

IMPLEMENTASI PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Jember)

Abdul Rokhim

Dosen Tetap Jurusan Syariah dan Sekretaris P3M STAIN Jember

Abstract

This research is based on a phenomenon that human resources play important role and is needed by an organization. This research entitles "The analysis of the influence of individual characteristic toward developing career of staff of the Stage College of Islamic Studies (STAIN) Jember." This research is quantitative in nature. The population of the research includes STAIN Jember's staff who are civil servants. Data collection methods used are questionnaire, interview, and document. Data analysis techniques used are descriptive and Multiple Linier Regression Analysis which aim at searching for relation-pattern between dependent variable (Y) and some independent variables (X). The result of the analysis shows that there are significant influences among variables.

Kata Kunci : *Karakteristik Individu, Pengembangan Karier, Analisis Regresi Linier Berganda.*

Di Indonesia, undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, telah terdapat legitimasi yuridis secara tegas tentang bukan saja kemungkinan untuk tumbuh dan berkembangnya perbankan Islam, melainkan juga untuk perlunya Indonesia menumbuhkan dan mengembangkan perbankan Islam. Apabila semula menurut undang-undang no. 7 tahun 1992 bank konvensional tidak boleh memiliki *Islamic window* dalam melakukan kegiatan usahanya, maka dengan diubahnya undang-undang itu dengan undang-undang no. 10 tahun 1998, bank konvensional di Indonesia dibenarkan untuk membuka *Islamic window*, apabila di samping kegiatannya yang sudah lazim dilakukannya dalam memberikan jasa-jasa perbankan konvensional, bermaksud pula untuk menawarkan dan memberikan jasa-jasa perbankan Islam (Sjahdeini, 1999 : xvii).

Begitu besar peranan institusi perbankan dalam perekonomian suatu negara, bahkan dalam perekonomian dunia saat ini, merupakan fakta yang tak

terbantahkan. Eksistensi institusi perbankan sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern dan karenanya, tidak ada sistem ekonomi yang dapat mencapai kemajuan tanpa bantuan bank (Rahman, 1996: 338). Hingga dekade 1960-1970, sebelum kelahiran Mit Ghamr Bank di Mesir dan kemudian Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, tidak satu bank pun di dunia ini yang beroperasi tanpa menerapkan bunga (*interest*). Penerapan bunga merupakan suatu keniscayaan dan ia adalah unsur utama yang menjwai seluruh sistem operasional dan mekanisme perbankan dunia kala itu (Qureishi, 1979 : 43).

Walaupun penggunaan bunga memperoleh justifikasi teoritik dari para pakar, tetapi dalam ajaran Islam, termasuk ajaran agama-agama samawi yang lain, ia justru dipandang sebagai praktek yang eksploitatif, reduktif dan destruktif sehingga mendapat celaan dan kecaman yang sangat keras. Dari sini muncul masalah bagi umat Islam mengenai bagaimana seharusnya berinteraksi dengan sistem perbankan yang pada dasarnya merupakan keniscayaan dalam kehidupan perekonomian mereka. Berangkat dari titik inilah kemudian umat Islam bergerak mencari alternatif bagi sistem perbankan konvensional yang selama berabad-abad telah menjadi urat nadi perekonomian dunia. Oleh karena itu, kemunculan bank Islam yang bebas bunga pada paruh kedua abad kedua puluh merupakan sebuah inovasi cerdas yang sangat bernilai bagi sejarah peradaban manusia. Sebagai implikasi dari prinsip perbankan yang bebas bunga, maka bank Islam pun ditantang untuk melahirkan produk-produk yang steril dari unsur bunga (*riba*), baik secara implisit maupun eksplisit sekaligus rasional dan kompetitif dari sudut pandang ekonomi dan finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menekankan pada penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengolahan dan analisis datanya menggunakan metode: 1). editing, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan kata. 2). Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. 3). Analisis data, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, maksudnya menggolongkannya dalam pola, tema atau

kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya PT. BMI Jember

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama' Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, kemudian memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992, didukung oleh sekelompok pengusaha dan cendekiawan muslim. Pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai 84 milyar rupiah pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor diperoleh tambahan komitmen tambahan modal senilai 106 rupiah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya 2 tahun setelah didirikan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) berhasil menyanggah predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syari'ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 1990-an Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet (NPF) mencapai lebih dari 60 %. Perseroan mencatat rugi sebesar 105 miliar rupiah. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu 39,3 miliar rupiah kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karena itu, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dalam kurun waktu tersebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) berhasil memutarbalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap karyawan Bank Muamalat Indonesia (BMI), ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni. Dalam permodalan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengambil langkah menerbitkan obligasi syari'ah 1 sub ordinasi Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2003 senilai 200 miliar rupiah. Hingga akhir tahun 2003, gerai Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah dibuka di 46 kantor pos dan insyaallah akan dikembangkan di 72 kantor pos lainnya pada tahun 2004. Hasilnya titik layanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) bertambah secara

signifikan dari 66 diakhir tahun 2002 menjadi 156 diakhir tahun 2003. Akhir tahun 2003 ini juga telah dibentuk kantor pelayanan pegadaian syariah di sebelas kantor perum pegadaian.

Perluasan jaringan kantor cabang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka membuka pangsa pasar baru bagi produk dan jasa Bank Muamalat. Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia (BMI) meresmikan pembukaan 19 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu, 24 kantor kas dan 46 gerai, sehingga membawa total jaringan pelayanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi 156 outlet pada akhir tahun 2003 keberadaan kantor dan outlet pelayanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) diperluas diberbagai daerah hingga akhirnya pada tanggal 29 Desember 2003 Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri di Jember. Dengan dibantu 1 kantor kas yang berada di Ambulu tepatnya di jalan raya Suyitman no. 19. Perkembangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) semakin pesat hingga saat ini jumlah nasabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) kurang lebih 1500 nasabah, nasabah pendanaan kurang lebih 1025 nasabah, sedangkan nasabah pembiayaan kurang lebih 475 nasabah. Sistem online di Bank Muamalat Indonesia (BMI) sampai tahun 2005 sebanyak 42 cabang termasuk salah satunya di cabang Jember.

Visi dan Misi BMI Cabang Jember

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan programnya searah dan sejalan dengan lembaga keuangan syariah pada umumnya. Dengan demikian, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember dituntut mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan syariah yang dijadikan pedoman dalam menjalankan usahanya guna mencapai target yang dicita-citakan.

Visi Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember adalah menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual dan dikagumi di pasar rasional. Sedangkan misi dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada stake holder.

Produk dan Jasa BMI Cabang Jember

1. Tabungan Umat

Salah satu fasilitas produk yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember adalah tabungan umat. Fasilitas yang dimiliki oleh

produk ini bisa sebagai 1). Kartu ATM dan atau ATM bersama yang beroperasi 24 jam non stop 2). Kartu debit belanja 3). Bagi hasil yang secara otomatis masuk ke rekening tabungan setiap bulan 4). Bisa online real time di seluruh outlet 5). Phone banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS dan lain-lain 6). Pembayaran zakat otomatis 7). Pembayaran rekening tagihan bulanan secara otomatis. Tabungan umat sebagai kreasi dan inovasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan pengembangan prinsip wadi'ah (titipan). Dengan demikian fasilitas tabungan umat ini tidak hanya sebagai tabungan belaka akan tetapi bahkan lebih dari itu. Hal itu sebagai bukti bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan *universal bank* yang tidak hanya sebagai *comersial bank* akan tetapi juga sebagai *investment bank*.

2. Tabungan Umat Yuniior

Adapun keuntungan dan fasilitas yang dimiliki oleh tabungan umat yuniior adalah : 1). *Reward* yang diundi untuk pelajar berprestasi. 2). Kartu ATM yang berakses sebagai ATM bersama dan aktif 24 jam non stop 3). Kartu debit belanja 4). Bagi hasil yang secara otomatis 5). Online real time di seluruh outlet 6). Phone banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS dan lain-lain. Dengan demikian fasilitas tabungan umat ini tidak hanya sebagai tabungan belaka akan tetapi bahkan lebih dari itu, atau dengan kata lain bahwa, tabungan umat yuniior merupakan inovasi dan kreasi cerdas Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai pengembangan dari prinsip wadi'ah (titipan). Hal itu sebagai bukti bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan *universal bank*, yang tidak hanya sebagai *comersial bank* akan tetapi juga sebagai *investment bank*.

3. Share-e

Share-e adalah investasi syari'ah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000,- dan dapat diperoleh di kantor-kantor pos online di seluruh Indonesia. Adapun fasilitas yang dimilikinya sebagai 1). Kartu ATM dan atau ATM bersama yang aktif 24 jam non stop 2). Kartu debit belanja 3). Phone banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS dan lain-lain 4). Pembayaran zakat otomatis 5). Pembayaran otomatis (autodebet) rekening tagihan bulanan 6). Tabungan haji Arafah.

Adapun keistimewaan tabungan haji Arafah adalah sebagai berikut:

1. Menguntungkan; dengan bagi hasil yang sangat menarik secara otomatis akan masuk ke dalam saldo tabungan Arafah setiap bulannya sehingga jumlah tabungan nasabah senantiasa berkembang.

2. Giro wadi'ah; tahun keberangkatan dan besarnya setoran tabungan dapat direncanakan sesuai dengan kemampuan. Semakin matang persiapannya, semakin ringan pula biaya perjalanan haji yang akan dibayarkan.
3. Aman; nasabah yang memiliki saldo efektif minimal lima juta rupiah akan memperoleh perlindungan asuransi syari'ah yang memberi jaminan terpenuhinya BPIH kepada ahli waris.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, share-e sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember yang merupakan pengembangan dari prinsip wadi'ah (titipan) dengan bagi hasil sesuai dengan tempo yang telah disepakati bersama.

4. Giro Wadi'ah

Dengan sistem wadi'ah, bank diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah. Adapun keuntungan dan fasilitas yang dimilikinya adalah: 1). Online real time diseluruh outlet Bank Muamalat Indonesia (BMI) 2). Kartu debit dan ATM bersama aktif 24 jam non stop 3). Phone banking 24 jam: informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS dan lain-lain.

5. Deposito Mudlarabah

Keuntungan yang diperoleh dari deposito mudlarabah adalah : 1). Bagi hasil setiap bulan 2). Disalurkan pada pembiayaan usaha produktif yang halal. Sedangkan fasilitas yang diperoleh dari deposito mudlarabah adalah : 1). Jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan 2). Perpanjangan secara otomatis pada saat jatuh tempo 3). Sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, deposito mudlarabah sebagai inovasi dan kreasi dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip mudlarabah dengan bagi hasil sesuai dengan tempo dan kesepakatan bersama.

6. Deposito Fulinves

Keuntungan yang diperoleh dari deposito fulinves adalah : 1). Bagi hasil setiap bulan 2). Disalurkan pada pembiayaan usaha produktif yang halal. Sedangkan fasilitas yang diperoleh dari deposito fulinves adalah : 1). Jangka waktu 6 dan 12 bulan 2). Perpanjangan secara otomatis pada saat jatuh tempo 3). Sebagai jaminan pembiayaan atau referensi Bank Muamalat. Di samping itu, deposito fulinves juga mempunyai fasilitas sebagai asuransi jiwa yang meliputi : 1). Deposito dalam valuta rupiah senilai 2.000.000,- akan memperoleh fasilitas asuransi syari'ah senilai deposito atau maksimal 50.000.000,- 2). Deposito dalam

valuta US dollar minimal senilai USD 500 akan memperoleh fasilitas asuransi syari'ah senilai deposito atau maksimal senilai 50.000.000,-.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, deposito fulinves sebagai inovasi dan kreasi kombinasi antara prinsip wadi'ah (titipan) dan musyarakah yang di dalamnya terdapat asuransi jira secara syari'ah dengan bagi hasil sesuai dengan tempo dan kesepakatan bersama.

7. DPLK Muamalat

Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) Muamalat merupakan badan hukum yang menyelenggarakan program pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang, di mana pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Keuntungan yang diperolehnya adalah : 1). Bagi perorangan ; sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan di hari tua bagi diri sendiri dan keluarga 2). Bagi perusahaan; perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawannya setelah berhenti dan bekerja serta dengan mengikutsertakan karyawan atau perusahaan pada DPLK Muamalat, akan memberikan rasa "aman" bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan masih aktif bekerja maupun pada purna tugas. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) Muamalat sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip mudlarabah dengan bagi hasil sesuai dengan tempo dan kesepakatan bersama.

8. Piutang Istishna'

Fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan obyek / barang investasi yang diberikan berdasarkan pesanan nasabah. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, piutang istishna' sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip *bai' al-istishna'* dengan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

9. Pembiayaan Mudlarabah

Pembiayaan dalam bentuk modal / dana yang diberikan oleh bank untuk nasabah yang dikelola dalam bentuk usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini nasabah dan bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri / *manufacturing*, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain berupa modal kerja dan investasi. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, pembiayaan mudlarabah sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip *mudlarabah muqayyadah* dan *muthlaqah* dengan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

10. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara nasabah dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam suatu usaha di mana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri / *manufacturing*, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, pembiayaan musyarakah sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip musyarakah baik *syirkah al-inan*, *al-mufawwadah*, *al-a'mal* dan *al-wijuh* dengan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

11. Rahn (Gadai Syari'ah)

Bank muamalat Indonesia (BMI) bekerja sama dengan perum pegadaian membentuk unit layanan gadai syari'ah (ULGS). Rahn (gadai syari'ah) adalah perjanjian penyerahan barang atau harta sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai berupa emas / perhiasan / kendaraan. Kemudian mengisi dan menandatangani surat bukti rahn, dan selanjutnya dana segarpun dapat segera diterima dengan jumlah maksimal 90 % dari nilai taksir terhadap barang yang diserahkan.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, gadai syari'ah sebagai inovasi dan kreasi cerdas dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pengembangan dari prinsip rahn (gadai), di mana pihak peminjam menjaminkan barang kepada bank sebagai jaminan atas hutangnya dengan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan sebagaimana dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Macam-macam produk yang dipraktekkan dan diterapkan oleh Bank Muamalat

Indonesia (BMI) cabang Jember antara lain : tabungan umat, tabungan umat junior, share-e, giro wadi'ah, deposito mudlarabah, deposito fulinves, DPLK (dana pensiun lembaga keuangan) muamalat, piutang istishna', pembiayaan mudlarabah dan pembiayaan musyarakah serta rahn (gadai syari'ah).

2. Berpijak dari prinsip penerapan produk Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember yang menerapkan prinsip pengharaman *interest* (bunga), maka penerapan produk yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember dengan menggunakan *profit and loss sharing* (bagi hasil).
3. Pendorong penerapan produk Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember adalah : pertama, karena praktek / penerapan produk Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember berlandaskan pada dasar hukum yang jelas dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua, karena praktek / penerapan produk Bank Muamalat Indonesia (BMI) berpegang teguh pada *profit and loss sharing* (bagi hasil), di samping berdasarkan pada nilai-nilai prinsip keadilan, kemitraan (kebersamaan) dan efisiensi serta efektifitas.

Sedangkan kendala / penghambat penerapan produk Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember adalah : pertama, karena penerapan produknya menggunakan *profit and loss sharing* (bagi hasil), maka Bank Muamalat Indonesia (BMI) ini akan sangat rawan terhadap nasabah-nasabah yang tidak jujur, misalnya dengan memanipulasi data *margin* keuntungan yang mereka dapat dengan tidak melaporkan data yang sebenarnya. Kedua, dilihat dari segi perhitungan sistem *profit and loss sharing* (bagi hasil) bagi Bank Muamalat Indonesia (BMI) justru menjadi lebih rumit jika dibandingkan dengan perhitungan bank konvensional yang menggunakan bunga. Dengan demikian, perhitungan bisa terjadi atau mengalami kesalahan, lebih-lebih pada perhitungan nasabah yang simpanannya yang sangat kecil dan tidak pernah tetap, dan hal itu semakin rumit. Demikian juga dari segi tenaga kerjanya, Bank Muamalat Indonesia (BMI) sangat membutuhkan tenaga yang profesional dan yang lebih handal jika dibanding dengan bank konvensional.

B. Saran-Saran

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember harus tetap konsisten dengan prinsip-prinsip syari'ah dalam mengimplementasikan produknya.
2. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember harus berani menambah produk-produk pendanaan / pembiayaan, agar lebih banyak menjaring dana dari masyarakat dan menjadi alternatif dalam memilih produk pendanaan / pembiayaan yang dirasa cocok baginya.

3. Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Jember hendaknya senantiasa melakukan program peningkatan mutu SDM karyawan, sehingga akan tercipta tenaga-tenaga yang profesional dalam mengenal dan memahami implementasi produk-produk lembaga keuangan syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 1999. *Bank Syariah Wacana Ulama' dan Cendekiawan*, Jakarta : Tazkia Institute.
-, 2001. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta : Tazkia Institute.
-, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* , Jakarta : Gema Insani Press.
-, 1999. *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta : Tazkia Institute.
- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : alvaBet.
- Golfield, Stephen M, 1990. *Ekonomi Uang dan Bank*, Terj. Dani Hutabarat, Jakarta : Air langga.
- Al-Haran, Sa'ad Abd al-Sattar, 1993. *Islamic Finance : Patnership Financing*, Selangor : Pelanduk Publication.
- Moleong, Lexy J. tt. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta : UII Press.
-, 2001. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Trasindo.
- Rahman, Afzalur, 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*, Vol. 4. Yogyakarta : AK Group.
- Sumitro, Warkun, 1996. *Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait, BMUI Takaful di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 1999. *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Zuhdi, Masjufuk, 1990. *Masail Fiqhiyah*, Jakarta : CV. Haji Masagung.